

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA PENULISAN MEDIA LUAR RUANG DI KOTA JAKARTA TIMUR

Trie Utari Dewi

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
trie.utari.dewi@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan utama yang diatasi dalam penelitian ini adalah mengenai banyaknya terpaan gelombang globalisasi pada bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dengan semakin tergesernya bahasa Indonesia oleh bahasa asing dengan banyaknya penggunaan bahasa asing di ruang-ruang publik. Selain itu, mutu penggunaan bahasa Indonesia di berbagai ranahpun sangat rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan-kesalah tulis baik berupa diksi, ejaan, maupun kata yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguraikan kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang di wilayah kota Jakarta Timur. Metode yang digunakan adalah metode simak, rekam, dan catat dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan memilah, mendeskripsikan, dan menguraikan hasil temuan lapangan serta memberi solusi atas permasalahan dalam pemakaian bahasa Indonesia. Desain penelitian yang dilakukan yaitu tahap awal berupa pencarian studi pustaka dan pengamatan media luar di wilayah Jakarta Timur. Selanjutnya melakukan pengumpulan data dengan merekam data yang diperoleh. Setelah itu data di analisis dan dilakukan evaluasi. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah 18 kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang publik di wilayah Jakarta Timur. Kesalahan-kesalahan tersebut terdiri dari 11 kesalahan berbahasa Indonesia dan 7 kesalahan penggunaan unsur asing. Unsur kesalahan berbahasa dalam media luar ruang di antaranya yaitu kesalahan pada aspek penulisan singkatan dan akronim, kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penulisan tanda baca, pemilihan kata yang tepat, dan kesalahan penulisan nama diri dan gelar. Adapun kesalahan penggunaan unsur asing yaitu kesalahan penulisan unsur serapan asing dari bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Belanda.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Media Luar Ruang, Jakarta Timur

ABSTRACT

The main problem in this study is concerning the many waves of globalization in Indonesian. This can be seen from the increasingly displaced Indonesian language by foreign languages with the many uses of foreign languages in public spaces. In addition, the quality of using Indonesian in various domains is very low. This can be seen from the number of written errors both in the form of diction, spelling, and words used. This study aims to analyze and describe language errors in outdoor media writing in the East Jakarta city area. The method used is the method of referencing, recording, and recording using a descriptive approach. Data collection using library studies, observation, and documentation. Data analysis techniques by sorting, describing, and describing field findings and providing solutions to problems in the use of Indonesian. The design of the research conducted is the initial stage in the form of searching literature studies and observing outside media in the East Jakarta

area. Then do data collection by recording the data obtained. After that the data is analyzed and evaluated. The conclusions of the results of this study were 18 language errors in writing outdoor media in the East Jakarta area. These errors consisted of 11 errors in Indonesian and 7 errors in using foreign elements. Elements of language errors in outdoor media include errors in the aspects of writing abbreviations and acronyms, misuse of capital letters, punctuation mistakes, selection of appropriate words, and mistakes in writing names and titles. The use of foreign elements is a mistake in writing foreign absorption elements from English, Arabic, and Dutch.

Keywords: Language Errors, Outdoor Media, East Jakarta

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat disampaikan dengan lisan maupun tulisan. Menurut Sugono (2009: 21 dalam Puspaningrum, 2015: 1), bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Tak hanya untuk komunikasi, bahasa juga merupakan sebuah alat pikir dan alat ekspresi. Berbahasa bukan sekedar berkomunikasi (asal mengerti/pokoknya mengerti), tetapi bahasa perlu menaati kaidah atau bahasa yang berlaku. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi bangsa Indonesia tengah mengalami terpaan gelombang globalisasi, di mana penggunaan bahasa Indonesia saat ini tengah tergeser oleh bahasa asing. Hal ini terlihat dari banyaknya penggunaan bahasa asing pada ruang publik seperti penamaan restoran, toko, nama jalan, maupun iklan-iklan yang terpampang di jalan. Selain itu, pencampuran penggunaan bahasa Indonesia dengan bahasa asing ataupun bahasa daerah juga telah merusak mutu dari penggunaan bahasa Indonesia yang sudah memiliki kaidahnya tersendiri. Tidak hanya bahasa asing dan pencampuran penggunaan bahasa Indonesia yang membuat kondisi bahasa Indonesia memprihatinkan. Keberadaan bahasa gaul atau yang terkenal dengan bahasa slang yang digunakan oleh masyarakat di kalangan remaja saat ini juga mempengaruhi tergesernya bahasa Indonesia. Hal ini dapat terlihat dari bahasa yang digunakan oleh para remaja dalam percakapan sehari-hari, banyak perubahan-perubahan bahasa Indonesia yang digunakan menjadi bahasa slang.

Kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa seperti di atas merupakan wujud dari kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa tersebut dapat terjadi baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Setyawati (2010: 15 dalam Hasanudin, 2017: 118) bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari

norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa secara lisan dapat ditemui baik dalam percakapan sehari-hari maupun dalam pertemuan resmi oleh tokoh masyarakat, cendekia, maupun para praktisi. Sedangkan kesalahan berbahasa secara tulis dapat ditemui pada media luar ruang. Menurut Susanti dan Agustini (2016: 51) media luar ruang di antaranya adalah seperti *biilboard* (poster berukuran besar), spanduk, *sign board* (papan penunjuk jalan), *neon box*, dan *shop sign* (papan usaha). Kesalahan-kesalahan berbahasa tersebut tidak hanya ditemui pada satu wilayah saja, tetapi juga hampir terdapat di seluruh wilayah di Indonesia. Hal ini berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Cahyo Hasanudin dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang di Kabupaten Bojonegoro” pada jurnal *Pendidikan Bahasa dan sastra* tahun 2017. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan kesalahan pada aspek pemakaian tanda baca, khususnya tanda (.), penulisan kata depan di-, penggunaan kata pukul dan jam, dan singkatan, serta kesalahan penggunaan istilah asing yang didominasi dengan penggunaan bahasa asing dan bahasa Jawa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin memberikan pengetahuan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang tepat atau analisis kesalahan berbahasa melalui media luar ruang yang ada di wilayah Kota Jakarta Timur. Menurut Tarigan (2011:68 dalam Susanti dan Agustini, 2016: 47) analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang digunakan oleh para peneliti bahasa dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat di dalam data, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian taraf keseriusan kesalahan itu. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya, peneliti menganalisis kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang di wilayah Jakarta Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk menguraikan bentuk kesalahan berbahasa Indonesia yang terdapat pada penulisan media luar ruang di wilayah Kota Jakarta Timur; dan 2) kesalahan penggunaan unsur asing pada media luar ruang di wilayah Kota Jakarta Timur;

METODE PENELITIAN

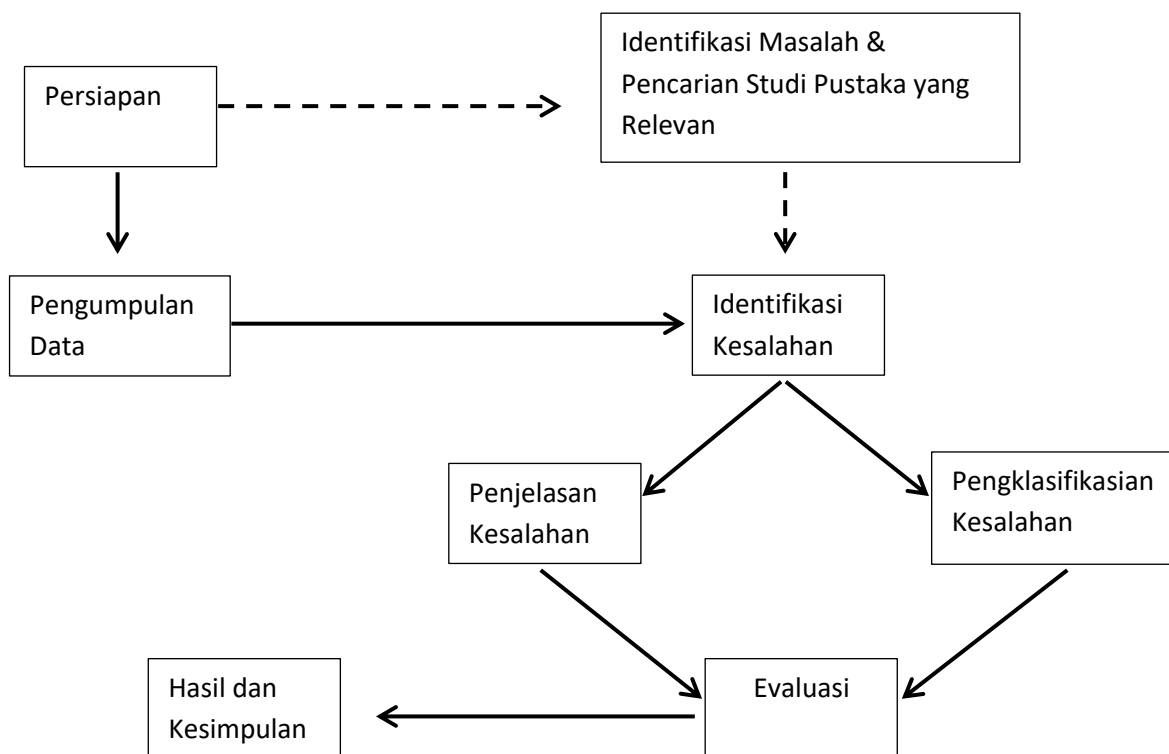
Penelitian ini menggunakan metode simak, rekam, dan catat, yaitu memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa, di mana menyimak tidak hanya digunakan untuk penggunaan bahasa secara lisan saja, tetapi juga secara tulisan. Setelah itu data direkam dalam bentuk pendokumentasian, dan dicatat. Adapun teknik pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antarvariabel (Kriyantono, 2008: 67-68 dalam Hasanudin, 2017: 119). Tempat penelitian ini berada di wilayah Kota Jakarta Timur, di mana terdapat banyak sekali kesalahan berbahasa yang terdapat pada media luar ruang di wilayah Kota Jakarta Timur. Subjek dari penelitian ini yaitu papan nama pertokoan dan instansi, baliho, serta spanduk yang terdapat pada media luar ruang di wilayah Kota Jakarta Timur. Instrumen penelitian merupakan peneliti (subjek) yang menempatkan dirinya sebagai alat untuk mengetahui dan melakukan pendalaman terhadap pencarian sumber data yang dibutuhkan yaitu kesalahan bahasa pada media luar ruang seperti papan usaha (*shop sign*), papan penunjuk (*sign board*), dan spanduk yang terdapat di wilayah Kota Jakarta Timur.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap awal, mempersiapkan untuk mengidentifikasi masalah dan mencari studi pustaka seperti referensi jurnal penelitian sebelumnya. Hal ini berguna untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti.
- 2) Tahap berikutnya yaitu mengadakan pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung dan merekam data yang diperoleh. Objek yang diamati yaitu penulisan pada media luar ruang yang ada di wilayah kota Jakarta Timur meliputi; papan nama pertokoan dan instansi, billboard, neon box, serta spanduk.
- 3) Setelah data yang diperlukan direkam dan dicatat, selanjutnya data diolah dan dijadikan dasar untuk pelaksanaan penelitian.
- 4) Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi kesalahan berbahasa Indonesia dalam penulisan media luar ruang yang ada di wilayah Kota Jakarta Timur, lalu menguraikan bentuk-bentuk kesalahan, dan dilanjutkan mengklasifikasikan kesalahan berbahasa Indonesia.

5) Langkah terakhir, melakukan evaluasi kepada pemilik media luar ruang di wilayah Kota Jakarta Timur untuk mendapatkan kesimpulan dan melihat sikap bahasa masyarakat.

Desain penelitian yang direncanakan secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar Desain Pelaksanaan Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan keterangan yang mendetail mengenai kesalahan berbahasa. Sumber berasal dari buku-buku teks, karya ilmiah, artikel-artikel dalam jurnal penelitian, dan halaman web.
2. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung untuk dapat mengumpulkan data penelitian.
3. Dokumentasi, yaitu merekam dan mencatat data yang diperoleh dari hasil observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 8

Data Gambar 8:

Penulisan yang salah:

DIJUAL / DI KONTRAKAN dan HUBUNGI :

Penulisan yang benar:

DIJUAL/DIKONTRAKKAN dan HUBUNGI:



Gambar 9

Data Gambar 9:

Penulisan yang salah:

TOKO COSMETIK OBAT

Penulisan yang benar:

TOKO KOSMETIK OBAT



Gambar 10



Gambar 11

Data Gambar 10 dan 11:

Penulisan yang salah:

FERMAK dan VERMAK

Penulisan yang benar:

PERMAK

b. Data Temuan Kesalahan Penggunaan Unsur Asing pada Media Luar Ruang di Wilayah Jakarta Timur



Data Gambar 12:

Penulisan yang salah:

DA'WAH

Penulisan yang benar:

DAKWAH (yang berarti penyiaran agama)

Gambar 12



Data Gambar 13:

Penulisan yang salah:

MIE AYAM

Penulisan yang benar:

MI AYAM

Gambar 13



Data Gambar 14:

Penulisan yang salah:

BARU / SECOND

Penulisan yang benar:

BARU/BEKAS

Gambar 14



Gambar 15

Data Gambar 15:

Penulisan yang salah:

NASI BOX

Penulisan yang benar:

NASI KOTAK



Gambar 16

Data Gambar 16:

Penulisan yang salah:

FOTO COPY, POTO COPY, PHOTO KILAT, CETAK POTO, BINGKAI PHOTO

Penulisan yang benar:

FOTOKOPI, FOTO KILAT, CETAK FOTO, BINGKAI FOTO



Gambar 17

Data Gambar 17:

Penulisan yang salah:

SERVICE POMPA AIR, SERVICE PANGGILAN, JUAL SPAREPART

Penulisan yang benar:



Gambar 18

Data Gambar 18:

Penulisan yang salah:

BUKU & SPORT dan MENYEDIAKAN :

Penulisan yang benar:

BUKU & OLAHRAGA dan MENYEDIAKAN:

4.3 Pembahasan Bentuk Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Penulisan Media Luar

Ruang di Wilayah Jakarta Timur

Berdasarkan hasil penelitian temuan di lapangan atas kesalahan berbahasa pada media luar ruang di wilayah Jakarta Timur, terdapat kesalahan penulisan yang tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) maupun kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berikut adalah pembahasannya:

a. Bentuk Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Penulisan Media Luar Ruang di Wilayah Jakarta Timur

Data gambar 1 berupa spanduk yang terletak di kecamatan Makasar, Jakarta Timur ini terdapat kesalahan penulisan pada kata Jl. Pusdiklat dan Jak-Tim. Di mana penulisan singkatan kata "jalan" yang benar seharusnya adalah "Jln.". Sedangkan penulisan akronim dari kata "Jak-Tim" yang benar adalah "Jaktim". Hal ini sesuai dengan penulisan kata singkatan dan akronim yang benar sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata "jln." merupakan singkatan dari kata "jalan" yang terdiri atas tiga huruf atau lebih, sehingga diikuti dengan tanda titik. Sedangkan kata "Jaktim" merupakan akronim bukan nama diri yang berupa gabungan suku kata dengan huruf kecil dari kata "Jakarta Timur".

Selain kesalahan penulisan bahasa Indonesia, terdapat juga kesalahan penggunaan unsur asing yang akan dibahas pada bagian berikutnya.

Penulisan kata yang salah dari data gambar 2 terletak pada kata "disini", di mana maksud dari kata tersebut adalah menunjukkan tempat. Kata "di" tersebut merupakan kata

depan yang seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, sehingga penulisan yang tepat adalah “di sini”.

Neon box yang terletak di kecamatan Pasar rebo, Jakarta Timur pada data gambar 3 terdapat kesalahan penulisan pada kata “dan”. Di mana seharusnya jika huruf yang digunakan dalam setiap kata adalah huruf kapital, maka kata tugas atau kata penghubung juga seharusnya menggunakan huruf kapital, sehingga penulisan yang benar adalah “PENGIRIMAN PAKET DAN DOKUMEN “. Atau dengan menjadikan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata, kecuali kata tugas atau kata penghubung yang tidak terletak di awal kalimat. Maka alternatif penulisan yang benar adalah “Pengiriman Paket dan Dokumen”.

Kata “asesoris” yang dimaksud dalam spanduk pada data gambar 4, sebagaimana yang dijelaskan dalam KBBI adalah barang tambahan atau alat pelengkap yang berfungsi sebagai pelengkap dan pemanis, di mana penulisan yang benar seharusnya adalah aksesori.

Penulisan kata “Apotik” dalam neon box pada data gambar 5 yang terletak di kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur seharusnya yang benar berdasarkan KBBI adalah “Apotek”, yang berarti tempat meramu dan menjual obat berdasarkan resep dokter.

Papan usaha (*shop sign*) yang terdapat pada data gambar 6 memiliki tiga kesalahan penulisan, yaitu 1) penulisan kata “S/D”, yang seharusnya menurut Permendikbud No. 50 tahun 2015 penulisan kata yang benar adalah “s.d.” yang berarti ‘sampai dengan’. Kata “s.d.” juga tidak perlu menggunakan huruf kapital. Akan tetapi, dikarenakan kata sebelum dan sesudahnya yang digunakan adalah huruf kapital semua, maka kata “s.d.” mengikuti menjadi huruf kapital. 2) penulisan kata “jum’at” merupakan unsur serapan asing dari bahasa arab jum’ah (جمعة). Berdasarkan Permendikbud No. 50 tahun 2015, huruf ‘ain (ع) pada awal suku kata menjadi a, i, u, sehingga penulisan kata “JUM’AT” yang benar menjadi “JUMAT”. 3) penggunaan kata “JAM” untuk menunjukkan waktu pada data gambar 6 adalah salah. Kata “jam” menurut KBBI adalah alat untuk mengukur waktu. Sedangkan kata “jam” pada data tersebut yang dimaksudkan adalah untuk menyatakan waktu, sehingga penggunaan kata yang tepat seharusnya adalah kata “pukul”.

Neon box pada data gambar 7 terdapat kesalahan penggunaan tanda baca. Di mana tanda titik (.) setelah nama diri pada data gambar 7 yang digunakan untuk membedakan

dengan singkatan gelar akademis yang mengikutinya adalah tanda koma (,). Sedangkan singkatan dokter gigi yang benar berdasarkan KBBI adalah kata “drg” diikuti dengan tanda titik (.) sehingga penulisan yang tepat adalah “drg.”. dan penulisan singkatan gelar “M. Kes” tidaklah menggunakan spasi setelah tanda titik. Adapun kesalahan lainnya adalah kerancuan penggunaan huruf kapital pada nama diri dan gelar. Maka berdasarkan analisis di atas, penulisan nama dan gelar yang tepat dari penulisan “drg HENDRIK HENDRA.M. Kes” harus dirubah menjadi “drg. Hendrik Hendra, M.Kes” atau “DRG. HENDRIK HENDRA, M.KES”.

Kesalahan lainnya adalah penulisan kata “praktek” yang berdasarkan KBBI seharusnya ditulis “praktik”. Selain itu, tanda hubung (-) yang digunakan pada kata “SENIN - SABTU” tidak sesuai dengan apa yang ingin dimaksud oleh pemasang tulisan. Berdasarkan Permendikbud No. 50 tahun 2015 tanda yang digunakan untuk menyatakan ‘sampai dengan’ adalah tanda pisah (–), bukan tanda hubung (-). Sehingga penulisan yang benar adalah SENIN – SABTU. Penggunaan kata “jam” memiliki kesalahan yang sama sebagaimana hasil analisis pada data gambar 6 yang tepat adalah kata “pukul”. Selain itu, penggunaan tanda titik dua (:) pada kata “TUTUP :” seharusnya digabung dengan kata sebelumnya tanpa spasi. Hal ini sebagaimana Permendikbud No. 50 tahun 2015 bahwa tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan.

Kata “di kontrakan” pada data gambar 8 memiliki kesalahan dalam penulisan awalan (prefiks) dan akhiran (sufiks). Banyak yang terkecoh pada penggunaan akhiran -kan atau -an yang kebetulan kata dasarnya berakhir dengan fonem /k/ seperti pada kata “di kontrakan” di atas. Pada kata tersebut terdapat gabungan awalan dan akhiran yang membentuk satu kesatuan yang disebut konfiks. Kata “dikontrakkan” dibentuk dari kata dasar “kontrak” dan konfiks di-kan yang secara bersama diimbuhkan. Dengan begitu, penulisan kata yang benar dari data gambar di atas adalah “dikontrakkan”. Sedangkan kata “hubungi :” sebagaimana juga kesalahan pada data gambar 7 bahwa penulisan tanda baca tidak dipisah dari kata sebelumnya, sehingga penulisan kata yang benar adalah kata “hubungi:”

Kesalahan penulisan papan iklan pada data 9 terletak pada kata “COSMETIK” di mana huruf *c* seharusnya berdasarkan KBBI menggunakan huruf *k*, sehingga penulisan kata yang benar adalah “KOSMETIK” yang berarti hal yang berhubungan dengan kecantikan.

Data pada gambar 10 dan 11 sama-sama memiliki kesalahan penulisan dalam bahasa Indonesia yang seharusnya ditulis “PERMAK”, bukan “FERMAK” ataupun “VERMAK”. Kata fermak atau vermak tidak ditemukan artinya, sedangkan dalam KBBI kata “fermak” berarti merombak. Adapun kata “LEVI’S” pada data gambar 10 adalah nama salah satu merk celana jeans, sehingga tidak ada kesalahan penulisan jika yang dimaksud adalah merombak celana bermerk Levi’s. Sedangkan kata “JEAN’S” pada data gambar 11 jika yang dimaksud pemasang tulisan adalah jenis celana jeans, maka penulisannya salah dan yang benar adalah “PERMAK JEANS”.

b. Bentuk Kesalahan Penggunaan Unsur Asing pada Media Luar Ruang di Wilayah Jakarta Timur

Data pada gambar 12 memiliki kesalahan tulis pada kata “da’wah”. Di mana berdasarkan Permendikbud No. 50 tahun 2015, kata ‘ain (ءArab) pada akhir suku kata berubah menjadi “k”, sehingga penulisan kata da’wah yang benar adalah “dakwah”. Berdasarkan KBBI, kata “dakwah” berarti penyiaran agama.

Kata “mie ayam” pada data gambar 13 terdapat kesalahan penulisan, di mana kata “mie” adalah bahasa asing dan kata “ayam” adalah bahasa Indonesia. Kata “mie” berasal dari bahasa Belanda yang dalam pelafalannya dibaca *i*. Maka, kaidah yang berlaku bagi unsur serapan asing *ie* dalam kata “mie” penulisannya yang benar adalah dengan kata “mi”. Hal ini serupa dengan penulisan kata “politiek” dan “riem” yang berubah menjadi “politik” dan “rim” dalam Permendikbud No. 50 tahun 2015, karena fonem *ie* yang dilafalkan *i* penulisannya berubah menjadi *i*.

Pada data gambar 14 terdapat kesalahan penulisan dalam penggabungan bahasa Indonesia dengan bahasa asing, yaitu pada kata “baru / second”. Tanda garis miring (/) pada kata tersebut digunakan sebagai kata ganti *atau*. Selain itu, tanda garis miring harus digabung dengan kata sebelum dan sesudahnya atau tidak dipisah dari kata sebelum dan sesudahnya. Oleh karena itu, dalam KBBI lawan kata dari baru adalah bekas, sehingga penulisan yang benar adalah “BARU/BEKAS”.

Neon box pada data gambar 15 terdapat gabungan/campuran unsur bahasa asing dengan bahasa Indonesia. Kata “nasi” merupakan bahasa Indonesia, sedangkan kata “box” merupakan bahasa Inggris. Kata “box” sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia, yaitu kotak. Sehingga penulisan yang benar dalam bahasa Indonesia adalah “NASI KOTAK”.

Pada data gambar 16 terdapat banyak sekali penulisan bahasa Indonesia yang benar terhadap kata “fotokopi”. Pertama, kesalahan penulisan pada kata “foto copy” dan “poto copy”, kata “foto” merupakan bahasa Indonesia, dan kata “copy” merupakan bahasa asing (bahasa Inggris). Bahasa Indonesia tidak dapat digabung/dicampur dengan bahasa asing. Apabila bahasa asing atau bahasa Inggris yang mau dipertahankan dalam penulisan tersebut, maka penulisan kata “foto” dalam bahasa Inggris adalah “photo”, bukan “poto”. Sehingga penulisan yang benar dalam bahasa Inggris adalah “photo copy”. Sedangkan penulisan dalam bahasa Indonesia yang benar adalah “fotokopi”. Begitu pula dengan kata “photo kilat” dan “bingkai photo” yang mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Maka penulisan kata “photo” sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia, yaitu “foto”. Sehingga penulisan kata yang tepat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar adalah “foto kilat” dan “bingkai foto”. Adapun kesalahan penulisan pada kata “cetak poto” terletak pada kata “poto”, yang dalam bahasa Indonesia seharusnya adalah “foto”. Sehingga penulisan yang tepat dari kata tersebut adalah “cetak foto”.

Spanduk pada data gambar 17 sama dengan data pada gambar 1, di mana pada bagian ini akan dibahas kesalahan penulisan unsur serapan asingnya. Pada spanduk tersebut, terdapat kesalahan pada kata “service pompa air, service panggilan, dan jual sparepart”. Kata “service” dalam penulisan bahasa Indonesia yang benar adalah servis. Kata “service” merupakan unsur bahasa asing yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, sehingga penulisan yang benar menjadi “servis”. Sedangkan kata “Sparepart” atau spare parts (penulisan bahasa Inggris yang tepat) dalam bahasa Indonesia berarti suku cadang atau onderdil. Hal ini dikarenakan dalam kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar tidak boleh mencampur penulisan bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Sehingga penulisan yang benar dalam kaidah bahasa Indonesia adalah “servis pompa air, servis panggilan, dan jual suku cadang”.

Data pada gambar 18 terdapat campuran unsur bahasa Asing dengan bahasa Indonesia, yaitu pada kata “BUKU & SPORT”. Kata “SPORT” sudah terdapat padanan katanya dalam bahasa Indonesia, yaitu olahraga. Sehingga penulisan kata yang benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia adalah “BUKU & OLAHRAGA”. Adapun kesalahan lainnya yaitu penulisan tanda titik dua (:) pada kata “MENYEDIAKAN :” yang memiliki kesalahan yang sama dengan data pada gambar 7 dan 8, di mana tanda titik dua tidak dipisah dengan kata sebelumnya. Sehingga penulisan yang benar adalah “MENYEDIAKAN:”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, terdapat 18 kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang publik di wilayah Jakarta Timur. Kesalahan-kesalahan tersebut terdiri dari 11 kesalahan berbahasa Indonesia dan 7 kesalahan penggunaan unsur asing. Unsur kesalahan berbahasa dalam media luar ruang di antaranya yaitu kesalahan pada aspek penulisan singkatan dan akronim, kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penulisan tanda baca, pemilihan kata yang tepat, dan kesalahan penulisan nama diri dan gelar. Adapun kesalahan penggunaan unsur asing yaitu kesalahan penulisan unsur serapan asing dari bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Belanda.

REKOMENDASI

Penelitian ini telah membahas tentang kesalahan berbahasa pada media luar ruang di wilayah Jakarta Timur. Pembaca maupun peneliti dapat melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini dengan mengambil wilayah lain. Hal ini dikarenakan kesalahan bahasa dapat ditemukan hampir di setiap wilayah di desa maupun di kota. Selain itu, peneliti dapat mengambil objek lain selain media luar ruang seperti media elektronik maupun media sosial. Kesalahan berbahasa yang dikajipun dapat berupa lisan dan tulisan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lemlit Uhamka atas dana yang diberikan untuk terlaksananya penelitian ini.

REFERENSI

- Agustin, Yulia dkk. 2015. Penggunaan Bahasa Iklan Pada Papan Reklame (Studi Survei Sepanjang Kampung Rambutan sampai dengan Lebak Bulus). *Jurnal Pujangga Vol. 1, No. 2, Desember 2012*
- Hasanudin, Cahyo. 2017. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruang di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol. 17, No. 1, April 2017*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [www.//kbbi.web.id/eja](http://kbbi.web.id/eja) diakses pada tanggal 30 Juni 2018.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 Tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-4. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Puspaningrum, Elisabeth I.W. 2015. Tipe-tipe Kesalahan Berbahasa dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X Kurikulum 2013. Yogyakarta: Skripsi. Universitas Sanata Dharma
- Susanti, Ratna dan Dewi Agustini. 2016. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Iklan LuarRuang di Kota Surakarta. Surakarta: *Jurnal Saintech Politeknik Indonusa Surakarta, Vol. 2, No. 5, Juni Tahun 2016*